

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2021**

**PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN  
NYERI SENDI PADA PASIEN RIWAYAT ASAM URAT**

**Umu Zulaihah Al Fitroh<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Nur Rakhmahwati<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[umu.zulaihah123@gmail.com](mailto:umu.zulaihah123@gmail.com)

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Progam Sarjana Universitas Kusuma Husada  
Surakarta

[dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id](mailto:dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id)

[nurrahmawati\\_ikmuns@ukh.ac.id](mailto:nurrahmawati_ikmuns@ukh.ac.id)

**ABSTRAK**

*Arthritis gout* merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah karena terganggunya metabolisme purin (hiperurisemia) dalam tubuh yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita. Salah satu penanganan asam urat secara non farmakologis adalah dengan kompres bawang merah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian *quasy-eksperimen dengan Pre and Post test without control*. Teknik Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sejumlah 31 responden. Alat pengukuran data menggunakan lembar observasi skala nyeri NRS. Uji stastitik yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

Hasil penelitian diketahui nilai mean rata-rata sebelum perlakuan kompres bawang merah adalah 5,22 sedangkan setelah perlakuan kompres bawang merah adalah 3,54. Berdasarkan uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05), maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat.

Kata Kunci : kompres bawang merah, nyeri sendi, pasien riwayat asam urat.

Daftar Pustaka : 18 (2011-2020)

**NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS**  
**FACULTY OF HEALTH SCIENCES**  
**UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA**  
**2021**

**THE EFFECT OF ONION COMPRESS ON REDUCING JOINT PAIN IN**  
**PATIENTS WITH A GOUT HISTORY**

*Umu Zulaihah Al Fitroh<sup>1)</sup>, S. Dwi Sulisetyawati<sup>2)</sup>, Nur Rakhmahwati<sup>3)</sup>*

*1) Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty  
of Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta*

*[umu.zulaihah123@gmail.com](mailto:umu.zulaihah123@gmail.com)*

*2) ,3) Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs,  
University of Kusuma Husada surakarta*

*[dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id](mailto:dwi.sulisetyawati@ukh.ac.id)*

*[nurrakhmawati\\_ikmuns@ukh.ac.id](mailto:nurrakhmawati_ikmuns@ukh.ac.id)*

**ABSTRACT**

*Gouty arthritis is inflammation of the joints caused by increased levels of uric acid in the blood. It is caused by disruption of purine metabolism (hyperuricemia) in the body characterized by joint pain that limits the patient's activities. One of the non-pharmacological treatments for gout is onion compress. This study intended to analyze the effect of onion compresses on reducing joint pain in patients with gout.*

*The type of research was quantitative with a quasi-experimental research design of Pre and Post-test without control. The sampling technique applied purposive sampling with 31 respondents. The statistical test used the Wilcoxon test and the NRS pain scale observation sheet as a measuring tool.*

*The result obtained the average mean of pre-intervention onion compresses with 5.22 and 3.54 in the post-treatment. The Wilcoxon test revealed the p-value = 0.000 (p-value 0.05). Therefore, Ho was rejected, and Ha was accepted. The research inferred an effect of onion compresses on reducing joint pain in patients with gout.*

**Keywords** : onion compress, joint pain, patients with a history of gout.

**Bibliography** : 18 (2011-2020).

## PENDAHULUAN

*Arthritis gout* merupakan peradangan pada sendi akibat peningkatan kadar asam urat dalam darah yang ditandai dengan nyeri sendi, sehingga dapat mengganggu aktivitas penderita, (Marlinda dkk, 2019). Ciri *arthritis gout* disertai dengan pembengkakan terasa nyeri dan panas diarea persendian (Hendriani dkk, 2016).

*World Health Organization (World Health Organization, 2017)*, menyampaikan prevalensi *gout arthritis* di dunia sebesar 34,2 %, Asam urat arthritis kerap terjadi di negara maju seperti Amerika. prevalensi asam urat arthritis di negara Amerika sebesar 26,3 % dari keseluruhan masyarakat. kenaikan peristiwa asam urat arthritis tidak hanya berlangsung di negara maju saja akan tetapi peningkatan pula berlangsung di negara berkembang, salah satunya di negara Indonesia ( Kumar & Lenert, 2016) (Angriani, 2018).

*World Health Organization (2011)* menyampaikan di Indonesia mencatat penderita asam urat dengan gangguan sendi mencapai 81 % dari populasi hanya 24% yang pergi ke dokter. Sebaliknya 71 % mengarah langsung mengkonsumsi obat – obatan sebagai pereda rasa nyeri yang di jual di apotek.

*Arthritis gout* di Indonesia prevalensi penyakit sendi terjadi pada usia 55 – 64 tahun,45 %.usia 65 – 74 tahun 51,9 %.usia  $\geq$  75 tahun 54,8 %. Terjadi 35 % pada laki-

laki diatas usia 45 tahun. Prevalensi penyakit sendi bersumber pada diagnosa tenaga kesehatan di Indonesia 7,3 serta bersumber pada diagnosis ataupun gejala 24,7% (Riskesmas, 2018). Jawa Tengah prevalensi menderita asam urat kurang lebih mencapai 35,7 %. (Depkes, 2011).

Terapi yang digunakan untuk mengurangi kadar asam urat dan menurunkan rasa nyeri dibagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologi dengan Obat Anti Inflamasi *Non Steroid (OAINS)* seperti *ibuprofen*, *naproxen* dan *allopurinol*. Sedangkan secara nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk meredakan rasa nyeri sendi seperti kompres hangat, bimbingan, antisipasi, distraksi, masase kulit, serta relaksasi (Zuriati, 2017).

Penanganan nyeri dengan cara non farmakologis, seperti mengompres dengan ekstrak bawang merah. Bawang merah dapat menjadi kompres karena mengandung turunan seperti *piruvat* dan *amonia*. Selain itu bawang merah juga mengandung senyawa aktif berupa *flavonoid* dan *cornferol* yang memiliki efek farmakologis antiinflamasi dan analgesik. Selain itu bawang merah juga mengandung *allyl cysteine sulfoxide (allin)*, senyawa yang menghasilkan panas di dalamnya dan sering digunakan untuk kompres (Kuswardani, 2016).

Menurut hasil penelitian dari Fadlilah & Widayati (2018) menyatakan bahwa responden merasa nyeri yang dialami responden bisa berkurang dengan kompres bawang merah. Safitri dkk (2019) menyampaikan, kompres esensial bawang merah (*allium ascalonicum l.*) pereda nyeri haid pada mahasiswa Poltekkes Surabaya prodi D3 kebidanan Bangkalan didapatkan hasil pemberian minyak bawang merah memberikan rasa hangat sehingga dapat mengurangi nyeri haid pada hari ke 1-2 dan darah mentruasi keluar lancar.

Hasil survai dan wawancara pada saat studi pendahuluan tanggal 28 Desember 2020 di Puskesmas Matesih dan di Polindes Desa Banjarsari didapatkan data penderita asam urat di wilayah kerja Puskesmas Matesih pada Oktober 2020 ada 156 penderita asam urat sejak tahun 2016 paling banyak penderita adalah wanita sebanyak 111 orang sedangkan laki-laki sebanyak 45 orang dengan kelompok umur penderita wanita antara 40-75 tahun, sedangkan untuk laki – laki antara usia 50-75 tahun.

Setelah mengambil data Di Puskesmas Matesih kemudian menuju ke Polindes Desa Banjarsari, untuk mengambil data penderita asam urat Di desa Banjarsari, peneliti bertemu bidan jaga dan melakukan wawancara dengan hasil bidan Desa Banjarsari mengatakan warga banyak yang mengeluhkan nyeri

dibagian sendi seperti jempol kaki, lutut, pergelangan tangan, dan apabila saat cuaca dingin jari-jari juga mengalami nyeri. Biasanya warga diberi obat untuk mengurangi rasa, nyeri yang dikeluhkan warga dan belum ada tindakan nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri.

Kemudian peneliti wawancara dengan warga penderita asam urat sebanyak 6 orang, mengatakan sering mengalami nyeri di bagian sendi lutut, siku, jempol kaki, pergelangan tangan. Biasanya untuk mengurangi nyeri asam urat warga hanya membeli obat setelan asam urat di apotik ataupun memeriksakan Dipolindes Desa Banjarsari maupun ke Puskesmas dan ada pula warga yang hanya mengosokkan minyak gosok agar hangat dan memijatnya untuk mengurangi rasa nyeri.

Dampak yang dirasakan biasanya mengganggu aktifitas warga dalam melakukan aktifitas sehari – hari akibat rasa nyeri yang timbul.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarsari Rw 06 Koripan, Matesih, Karanganyar pada periode 12-25 Juli 2021. Jenis penelitian ini kuantitatif

menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan penelitian *one-group pretest-posttest design without control* (Sugiyono, 2017).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu 31 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen kelompok intervensi pada penelitian ini adalah pemberian kompres bawang merah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Standart Operating Prosedur* (SOP) kompres bawang merah dan lembar observasi menggunakan NRS (*Numerical Rating Scale*).

Uji analisa pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat menggunakan uji *Wilxocon*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada 31 responden selama 7 hari 7 kali berturut-turut dengan durasi 15 menit didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Karakteristik responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n=31)

Jenis Kelamin	F (n)	(%)
Perempuan	23	74.2
Laki-laki	8	25.8
Total	31	100.0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin mayoritas yaitu perempuan 23 responden (74.2%), sisanya laki-laki 8 responden (25.8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadlilah & Widayati (2018) yang menyatakan bahwa terlihat dari 15 responden, lebih banyak responden perempuan yaitu 12 responden (80%), sisanya 3 responden (20%) laki-laki.

Penyakit asam urat dapat diderita oleh laki-laki maupun perempuan. Namun pada umumnya penderita asam urat adalah laki-laki, sedangkan pada perempuan persentasenya kecil dan baru muncul setelah menopause. Hal ini disebabkan karena perempuan pada periode-periode menopause terjadi penurunan kadar estrogen. Kadar estrogen yang berkurang akan menurunkan fungsi urikosurik, sehingga kadar *gout* meningkat.

Kadar *gout* kaum laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Pada wanita, peningkatan itu dimulai sejak masa menopause. Kejadian asam urat pada perempuan terjadi karena perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan *gout* lewat urin. Sementara pada laki-laki, *gout* cenderung lebih tinggi daripada perempuan karena tidak memiliki hormon estrogen tersebut (Sulastridkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas peneliti berpendapat bahwa jenis kelamin menjadi

salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian asam urat terutama pada perempuan lanjut usia yang sudah menopause sehingga kadar estrogen yang berkurang akan menurunkan fungsi urikosurik, sehingga kadar *gout* meningkat.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=31)

Usia Tahun	Min	Max	Mean	SD
	35	62	46.96	7.07

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa usia responden minimal 35 tahun, usia maksimal 62 tahun dan rata-rata usia 46.96 tahun dengan standar deviasi 7.07. Penelitian ini sejalan dengan teori yang disampaikan Raymond (2019) bahwa rentang umur yang biasanya beresiko terkena *gout arthritis* adalah usia 46-55 tahun pada laki-laki, dan pada perempuan kebanyakan terjadi saat memasuki usia menopause. Peneliti berpendapat bahwa usia menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kejadian asam urat dimana perbedaan usia mempengaruhi kadar asam urat di dalam darah, khususnya pada wanita yang sudah memasuki masa menopause hal itu dikarenakan jumlah hormon estrogen mulai mengalami penurunan dimana hormon estrogen tersebut membantu dalam pembuangan asam urat melalui urin.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fatimah (2017) yang menyampaikan bahwa asam urat terjadi

karena adanya proses penuaan pada wanita yang sudah memasuki masa menopause yaitu usia 45-59 tahun sehingga jumlah hormon estrogen mulai mengalami penurunan, dan pada laki-laki usia 30-40 tahun. Pada usia seperti ini, penyakit asam urat lebih banyak terjadi. Menurut Anggraini (2013), secara fisiologis dengan bertambahnya umur maka kemampuan organ-organ tubuh akan mengalami penurunan secara alamiah tidak terkecuali gangguan fungsi sendi.

Peneliti berasumsi bahwa penyakit asam urat timbul karena proses penuaan, khususnya pada wanita yang sudah memasuki masa menopause. Penyebab lain dari meningkatnya kadar asam urat dalam darah seiring proses penuaan yaitu disebabkan karena menurunnya fungsi ginjal sehingga mengakibatkan penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin. Selain itu, akibat proses penuaan juga terjadi penurunan produksi enzim urikinase yang merupakan enzim yang berfungsi untuk merubah asam urat menjadi bentuk alatonin yang akan diekskresikan melalui urin sehingga pembuangan asam urat menjadi terhambat (Zahroh & Faiza, 2018).

**Tabel 3.** Tingkat Nyeri Sendi Pada Pasien Riwayat Asam Urat Sebelum Pemberian Kompres Bawang Merah (n=31)

Nyeri	Min	Max	Mean	SD
<i>pretest</i>	3	7	5.22	1.28

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi kompres bawang merah maka tingkat nyeri minimal 3, skala nyeri penderita asam urat maksimal 7, dan tingkat nyeri rata-rata 5.22 dengan standar deviasi 1.28. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadlilah & Widayati (2018) yang menyampaikan bahwa diperoleh nilai rata-rata (*mean*) skala nyeri pada *pretest* sebesar 5.02 dengan nilai skala nyeri terendah 3 dan tertinggi 6.

Penyakit asam urat paling utama ditandai dengan nyeri, kekakuan dan pembengkakan sendi, gangguan gerak sendi, serta kelemahan otot, gangguan fungsi hal yang menjenuhkan dan tidak jelas batasnya. Nyeri ini diperburuk ketika melakukan aktifitas yang melibatkan persendian dan akan mereda ketika istirahat. Nyeri sendi biasanya dipagi hari disertai dengan bengkak, kemerahan diarea yang sakit, dan kelemahan (Rusnoto, 2012).

*Gout* merupakan produk akhir metabolisme purin pada manusia. Penyebab meningkatnya kadar *gout* dipengaruhi oleh berbagai macam faktor utama contohnya genetik, *hipotiroid*, obesitas, diet tinggi purin. Penderita asam urat lebih sering merasakan ketidaknyaman yaitu merasakan nyeri yang ditandai dengan kekakuan pada satu atau lebih pada sendi terjadi di pergelangan tangan, kaki,

lutut, panggul dan bahu. Merasakan nyeri pada lanjut usia dapat mengganggu pola aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat terjadi karena banyaknya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi diantaranya budaya, persepsi seseorang, perhatian dan variable-variable psikologis lain yang mengganggu perilaku berkelanjutan (Potter & Perry, 2013).

**Tabel 4.** Tingkat Nyeri Sendi Pada Pasien Riwayat Asam Urat Setelah Pemberian Kompres Bawang Merah (n=31)

Nyeri	Min	Max	Mean	SD
<i>posttest</i>	2	6	3.54	1.23

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa tingkat nyeri setelah diberikan intervensi kompres bawang merah maka tingkat nyeri minimal 2, tingkat nyeri maksimal 6, dan tingkat nyeri rata-rata 3.54 dengan standar deviasi 1.23. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pemberian kompres bawang merah selama 7 kali intervensi dapat mempengaruhi penurunan tingkat nyeri pada penderita asam urat.

Selain itu juga adanya rasa keinginan dalam ikut serta responden untuk mengikuti kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam pemberian intervensi secara kooperatif, serta penderita asam urat mengatakan rasa hangat dan nyeri berkurang dan lebih rileks saat diberikan kompres bawang merah.

Kompres bawang merah merupakan salah satu intervensi non-farmakologi yang dapat diberikan untuk nyeri pada penderita asam urat, hal ini dapat diketahui bahwa bawang merah mengandung *allylcysteine sulfoxie* (allin) dimana senyawa ini dapat menghasilkan panas dan sering digunakan untuk kompres.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fadlilah & Widayati (2018) bahwa dengan terapi kompres bawang merah didapatkan rerata skor nyeri 2,4 dengan skor minimum 1 dan skor maksimum 4.

Ketika asam urat kambuh maka penderita akan merasakan tanda dan gejala salah satunya adalah nyeri pada bagian sendi (Zahroh & Faiza, 2018). Salah satu intervensi non-farmakologi yang dapat diberikan pada penderita asam urat adalah memberikan kompres bawang merah.

Bawang merah sendiri mempunyai kandungan senyawa-senyawa turunan yang bermanfaat seperti senyawa alin yang berubah menjadi allisin, asam piruvat, dan ammonia karena adanya enzim allinase selain itu juga pada bawang merah terdapat kandungan *flavonoid* dan senyawa aktif berupa kaemferol yang mempunyai efek farmakologi sebagai antiinflamasi dan analgesik yang dapat meringankan nyeri terutama nyeri yang terjadi pada bagian persendian manusia (Kuswardhani, 2016).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 5.** Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Pada Pasien Riwayat Asam Urat (n=31)

Tingkat Nyeri Penderita Asam Urat	P value
Pre test	0,000
Post test	

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0,000 dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 sehingga (*p value* < 0,05) sehingga didapatkan hasil ada perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan kompres bawang merah. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perbedaan nilai perbedaan *post test* yang lebih kecil dari nilai *pre test*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadlilah & Widayati (2018) yang menyampaikan hasil penelitiannya bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan ada perbedaan rerata skor nyeri antara sebelum dan setelah diberikan terapi kompres bawang merah didapatkan *p value* = 0,001 (*p* < 0,05). Skor nyeri antara sebelum dan setelah diberikan terapi kompres bawang merah mengalami penurunan skor nyeri.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa didalam bawang merah terdapat senyawa aktif seperti *kaemferol* sebagai antiinflamasi dan analgesik. Cara kerja dari kandungan kaemferol tersebut

dengan menghambat enzim *siklooksigenase* yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi pembuluh darah dan aliran darah lokal yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang akan menurun karena kandungan kaemferol pada bawang merah. Dengan menurunnya sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri sendi yang muncul ikut berkurang (Suherry dkk, 2016).

Menurut hasil penelitian Kusmiyati (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kalium oksonat dapat menghambat oksidasi asam urat menjadi alantoin sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, kemudian dalam ekstrak bawang merah terdapat senyawa aktif yang dimiliki yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah dikarenakan perannya menghambat enzim *xanthine oksidase* yang berperan dalam mengkatalis *hipokathine* menjadi *xanthine* yang selanjutnya mengubah *xanthine* menjadi asam urat (*gout*) kemudian untuk pembuatan ekstrak bawang merah menggunakan etanol 70% dengan berbagai kelompok yang memiliki variasi dosis ekstrak bawang merah dan didapatkan hasil bahwa kadar asam urat mengalami penurunan setelah perlakuan pemberian ekstrak bawang merah. Sehingga hal ini menyatakan bahwa ekstrak bawang merah

dapat berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat.

## **KESIMPULAN**

1. Rata-rata umur responden 46.96 tahun dengan umur minimum 35 tahun dan umur maximum 62 tahun, mayoritas responden adalah perempuan sejumlah 23 responden (74.2%).
2. Nyeri sebelum diberikan kompres bawang merah memiliki rata-rata 5.22 dengan skala nyeri Minimum 3 dan Maximum 7.
3. Nyeri setelah diberi kompres bawang merah memiliki rata – rata 3.54, dengan skala nyeri Minimum 2 dan Maximum 6.
4. Ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat di Desa Banjarsari Rw 06 Koripan Matesih Karanganyar dengan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ).

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman berharga bagi peneliti dan dapat menjadi informasi dan pedoman bagi masyarakat untuk mengaplikasikan dalam mengatasi nyeri asam urat, dikarenakan bawang merah sangat mudah dilingkungan rumah sehingga dapat memanfaatkannya. Penelitian ini dapat menjadi acuan perawat

untuk memberikan intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat nyeri pada penderita asam urat dengan kombinasi intervensi lain. Serta untuk peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi rekan peneliti lain dalam mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti dapat di kombinasikan dengan dzikir, relaksasi nafas dalam, aromaterapi atau penanganan nyeri lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. E. (2013). *Hubungan Obesitas dan Faktor-Faktor pada Individu yang Berkaitan dengan Kejadian Osteoarthritis Genu di Rumah Sakit Islam Surabaya. (Disertasi)*. Surabaya: Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
- Depkes. (2011). *Laporan Riset Kesehatan Dasar 2011*. Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan
- Fadlilah, S., & Widayati, R. W. (2018). *Efektivitas Kompres Bawang Merah terhadap Nyeri Sendi pada Lansia*. Jurnal Kesehatan, Vol 9, no 2, diakses 11 november 2020. <http://ejurnal.poltekkes.tjk.ac.id/index.php/JK>
- Fatimah, S., Hapsari, A. R., Styaningsih, M., & Fatimah, N. (2015). *Gambaran Tekanan Darah, Kadar Glukosa Dan Asam Urat Pada Masyarakat Dusun Panggungan, Trihanggo, Gamping, Sleman*. Jurnal Kesehatan Karya Husada, 8(2), 8-18.
- Hendriani, R, Elin, Y, S., Kusnandar, A & Sukrasno. (2016). *In Vitro Evaluation of Xanthine Oxidase Inhibitory Activity of Selected Medicinal Plants*. International Journal of Pharmaceutical and Clinical Research. 8 (4): 235-238.
- Kumar, B & Linert, P. (2016). *Gout and African American reducing dispaties*. Amerika: Cleveland Clinic Journl of Medicine.
- Kuswardhani. (2016). *Sehat Tanpa Obat Dengan Bawang Merah-Bawang Putih : Seri Apotek Hidup*. Yogyakarta.
- Lukman dan Ningsih, N. (2013). *Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medikal.
- Marlinda, R., & Dafriani, P. (2019). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout The Effect Of Indonesian Bay-Leaf Water Stew On Uric Acid Level In Patients With Gout Arthritis*. Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, 2(1), 62-72.
- Potter & Perry. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi 4, Volume 2*. Jakarta: EGC.
- RISKESDAS. (2018), *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementrian. Kesehatan: RI*.
- Rusnoto, R., Cholifah, N., & Retnosari, I. (2015). *Pemberian Kompres Hangat Memakai Jahe Untuk Meringankan Skala Nyeri Pada Pasien Asam Urat di Desa Kedungwungu Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 6(1).
- Zuriati, (2017). *Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Jahe terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Asam Urat di Puskesmas Lubuk Begalung*. Jurna
- Safitri, N, A., Nurmalsari, D., Ningtyas, I, N, A., Zulazeh, F, M., 2019. *Kompres Esensial Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.) Pereda Nyeri Haid Pada Mahasiswa*

Poltekkes Surabaya Prodi D3  
Kebidanan  
Bangkalan.[http://semnas.poltekkesd  
epkessby.ac.id/index.php/2019/artic  
le/view/89](http://semnas.poltekkesd<br/>epkessby.ac.id/index.php/2019/artic<br/>le/view/89) .di akses 11 november  
2020.

- Suherry, R., Yusuf, A., & Indarwati, R. (2016). Pemberian Campuran Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius roxb*) dan Virgin Coconut Oil (VCO) Berpengaruh terhadap Penurunan Nyeri Sendi pada Lansia Dengan Osteoarthritis (The Mixture of Fragrant Pandan's Leaves and Virgin Coconut Oil Reduce Joint Pain in Elderly with Osteoarthritis). *Jurnal Departemen Keperawatan Jiwa Komunitas Unair*
- Sulastri, S., Sarifah, S., & Untari, I. (2017). *Hubungan antara Penyakit Gout dengan Jenis Kelamin dan Umur pada Lansia. URECOL, 267-272.*
- World Health Organization (WHO). 2017. *WHO methods and data sources global burden of disease estimates 2000-2015.*
- Zahro, Faiza. (2018). *Pengaruh Kompres Hangat terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Arthritis Gout. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5, No 3.*